

DAMPAK LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI DAN PERFORMA BELAJAR SISWA SMP

Benyamin Ngongu Kabata¹

¹Fakultas Pendidikan, Universitas Aryasatya Deo Muri.
Korespondensi : kabata.ngganggu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa karena merupakan suatu usaha dan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi sebab akibat pada suatu tujuan. Dan juga merupakan rangsangan bagi seseorang untuk lebih bersemangat dan berusaha untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya. Dari uraian di atas maka dapat di jelaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan segala suatu yang tampak dan terdapat di sekitar kehidupan manusia yang senantiasa dapat berkembang dari waktu ke waktu. Dengan demikian lingkungan sekolah merupakan suatu tempat belajar yang ada disekitar kita baik yang berupa fisik maupun non fisik. Yang dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan motivasi belajar seseorang.

Kata kunci : lingkungan sekolah, motivasi belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the school environment on students' learning motivation because it is an effort and encouragement contained in a person who is the cause and effect of a goal. And it is also a stimulus for someone to be more enthusiastic and try to achieve the goals they want. From the description above, it can be explained that the school environment is everything that is visible and exists around human life that can always develop from time to time. Thus the school environment is a place of learning that is around us both in the form of physical and non-physical. Both of which are very influential on the development of one's mindset and motivation to learn.

Keyword : school environment, learning motivation

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang ada di Indonesia. Lingkungan sekolah juga merupakan suatu tempat kegiatan yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat, bakat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang di terima, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan. Yang ada dalam setiap aspek dan perilaku siswa yang tentunya tampak di ketahui berdasarkan kebiasaannya setiap hari.

Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan pemerintah. Karena pendidikan sekarang lebih berorientasi kepada

bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, ketrampilan dan bagaimana menghadapi persaingan secara global. karena pendidikan juga merupakan panglima tertinggi yang menentukan maju dan mundurnya suatu negara di tentukan oleh pendidikan.

Dan Sekolah juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga, ketika anak bertambah usia enam tahun, perkembangan iptek dan daya pikir mereka telah berkembang pula sehingga mereka telah membutuhkan beberapa dasar-dasar pengetahuan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan yang ada. Masa antara 6 dan 7 tahun bahkan sampai 12 dan 13 tahun, biasanya anak tersebut di sebut sebagai masa intelek. Dan anak tersebut cukup matang untuk belajar dasar –dasar berhitung ilmu alamiah, kemasyarakatan, ilmu bahasa ilmu pengetahuan dan bahkan ilmu keagamaan.

Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting untuk dapat memenuhi dan menjawab kebutuhan hidup manusia di bidang pendidikan tersebut. Sekolah mempunyai peran memberikan dasar-dasar pengetahuan selain memberikan dasar pengetahuan sekolah juga mampu meningkatkan mutu yang lebih berkualitas baik itu sekolah pemerintah maupun sekolah swasta, sehingga pilihan masyarakat akan semakin lebih banyak. Dan kesadaran masyarakat untuk membayar tidak lagi di tentukan oleh berapa besar uang yang harus di setor, melainkan seberapa baik mutu pendidikan di sekolah tersebut.

KERANGKA TEORETIK

Motivasi merupakan perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya felling yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sardiman AM, 2005) adapun pengertian motivasi belajar menurut (Winkel 2003) segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan – kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai. Karena motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. sedangkan menurut (Gulo, 2002) belajar merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkalaku dalam berpikir, bersikap dan berbuat.

METODE

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini peneliti memakai teknik random sampling, dimana dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua sebyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (Chance) di pilih menjadi sampel. Sampelnya adalah siswa laki-laki dan siswa perempuan yang statusnya masih terdaftar dan masih aktif di sekolah SMP PGRI Haumenbaki. Karena menggunakan sampel hanya mengambil beberapa subyek penelitian dari 76 sampelnya yang di ambil hanya 30 siswa.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan validasi.

- a. Angket/ kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahuinya (Arikunto, 1992:124) angket ini di gunakan untuk menegetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban alternatif melalui jawaban yang sudah di sediakan yang

membutuhkan waktu singkat untuk menjawabnya. Teknik ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada SMP PGRI Haumenbaki.

- b. Validasi merupakan alat ukur yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang di gunakan untuk mampu menghasilkan data yang akurat agar sesuai dengan tujuan. Rumus uji coba validitas yang digunakan adalah persamaan 1 yang merupakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

$$R_{XY} = \frac{N(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - \sum Y^2\}}} \quad (1)$$

Dimana perhitungan tersebut melibatkan variabel-variabel yakni R_{XY} adalah koefisien korelasi, N adalah jumlah subyek, X adalah jumlah nilai tiap butir, Y adalah jumlah nilai total, XY adalah jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total, X^2 adalah jumlah kuadran skor butir, Y^2 adalah jumlah kuadran skor total.

DISKUSI

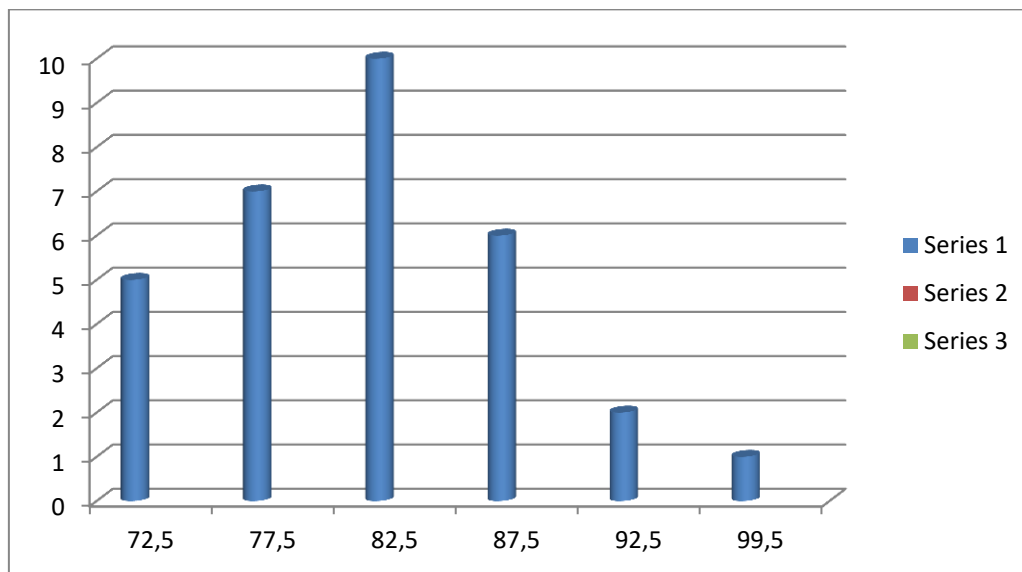
Pengelolaan dan Analisis Data

Gambaran lingkungan sekolah (Variabel X) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah lingkungan sekolah. Dan data lingkungan sekolah yang tersebar adalah 96 dan data yang terkecil adalah 74 dari hasil perhitungan di peroleh nilai rata-rata sebesar 83,83; simpangan baku 5,82; modus sebesar 80,64 median sebesar 81,5. Data selengkapnya tentang lingkungan sekolah dapat dilihat dalam Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi dan histogram.

Dari Tabel 1 tersebut, frekuensi dinyatakan dengan banyak data yang terdapat di tiap kelas dengan interval sebanyak 5 kelas dan tepi kelas dari 72,5 sampai 99,5 ; jadi dalam bentuk frekuensi kelas di dapat 5 kelas dan 1 dengan interval kelas 74-77 dan yang lain dengan hal yang sama. Untuk frekuensi relatif kelas 1 di dapat dari $5/30 \times 100\% = 16,66\%$ dan yang lain di hitung dengan cara yang sama. Dan untuk frekuensi kumulatif dapat di bentuk dari daftar di atas dengan menjumlahkan frekuensi dari frekuensi kumulatif.

Tabel .1. Distribusi frekuensi lingkungan sekolah

Interval kelas	Batas kelas		fi	xi	ci	Fi. ci	Ci ²	Fi. Ci ²
	ba wah	ata s						
74-77	72,5	77,5	5	75	-2	-10	4	20
78-82	77,5	82,5	7	80	-1	-7	1	7
83-87	82,5	87,5	10	85	0	0	0	0
88-92	87,5	92,5	6	90	1	6	1	6
93-99	92,5	99,5	2	95	2	4	4	8
			30			-7	10	41



Gambar .1. Grafik histogram lingkungan sekolah.

Untuk menyajikan data yang telah di susun dalam daftar tabel distribusi frekuensi lingkungan sekolah di gunakan diagram yang di sebut dengan histrogram pada lingkungan sekolah. Pada sumbu mendatar untuk menyatakan kelas interval dengan tepi kelas 72,5 sampai 99,5 dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi baik kelas atau absolute maupun relatif. Dan bentuk diagram seperti diagram batang.pada histogram.

Berdasarkan pembagian skor lingkungan sekolah ada beberapa hal yang perlu di lakukan untuk mengetahui tepi kelas yaitu sebagai berikut:

- Ada 5 anak dengan memperoleh skor lingkungan sekolah dengan tepi kelas 72,5-77,5.
- Ada 7 anak dengan dengan mempeoleh skor lingkungan dengan tepi kelas 77,5-82,5.
- Ada 10 anak dengan dengan mempeoleh skor lingkungan dengan tepi kelas 82,5 – 87,5.
- Ada 6 anak dengan dengan mempeoleh skor lingkungan dengan tepi kelas 87,5 – 92,5.
- Ada 2 anak dengan dengan mempeoleh skor lingkungan dengan tepi kelas 92,5 – 99,5.

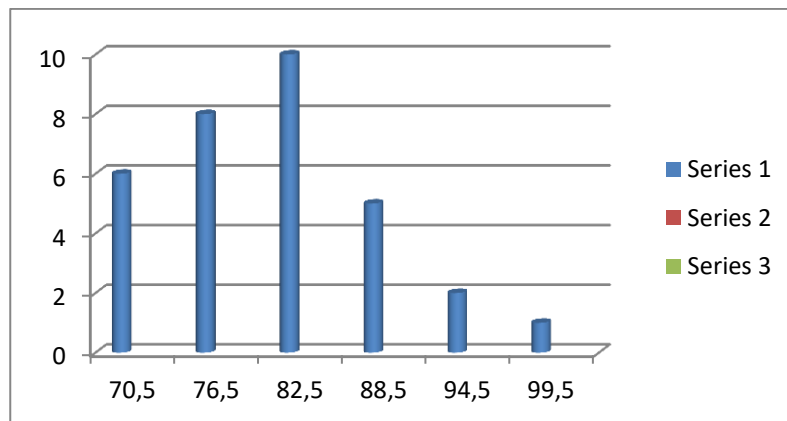
Gambaran Motivasi Belajar Siswa (variabel Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa. Data prestasi belajar siswa terbesar adalah 95 dan data terkecil adalah 72. Dari hasil perhitungan di peroleh nilai X rata – rata sebesar 83,33; simpang baku sebesar 5,52; modus sebesar 83,92; median sebesar 83. Distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana rentang skor adalah 28, banyak kelas adalah 5 dan panjang interval kelas adalah 5. Data selengkapnya tentang prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam Tabel 2 tentang distribusi frekuensi dan histogram.

Tabel. 2. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa

kelas	Interval kelas	Batas kelas		fi	Frel (%)
		bawah	atas		
1	75-79	70,5	76,5	6	20%
2	80-85	76,5	82,5	8	26,66%
3	86-91	82,5	88,5	10	33,33%
4	92-94	88,5	94,5	5	16,66%
5	95-99	94,5	99,5	1	3,33%
Jumlah				30	100%

Dari tabel 2 di atas, frekuensi dinyatakan dengan banyak data yang terdapat dalam tiap kelas dengan interval sebanyak 5 dan tepi kelas dari 70,5 sampai 99,5 ; jadi dalam bentuk frekuensi kelas didapat 5 pada kelas 1 dengan interval kelas 71 – 76 dan yang lain dengan hal yang sama. Untuk mengetahui frekuensi relatif kelas 1 dari $6/30 \times 100\% = 20\%$ dan yang lain juga di hitung dengan menggunakan hal yang sama. Dan untuk frekuensi komulatif dapat di bentuk dengan menggunakan daftar di atas dengan menjumlahkan frekuensi dari frekuensi pada frekuensi komulatif.



Gambar 2. Grafik histogram motivasi belajar siswa

Untuk menyajikan data yang telah di susun dalam daftar tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa di gunakan diagram yang di sebut dengan distrogram pada prestasi belajar siswa.pada sumbu mendatar untuk menyatakan kelas interval dengan tepi kelas 70,5 sampai 99,5 dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi baik kelas/ absolute maupun relatif. Dan bentuk diagram seperti diagram batang .

Ada beberapa point untuk menjelaskan histogram di atas yaitu sebagai berikut:

- Ada sebanyak 6 anak dengan memperoleh skor motivasi belajar siswa dengan tepi kelas 70,5 – 76,5.
- Ada sebanyak 8 anak dengan memperoleh skor motivasi belajar siswa dengan tepi kelas 76,5 – 82,5.
- Ada sebanyak 10 anak dengan memperoleh skor motivasi belajar siswa dengan tepi kelas 82,5 – 88,5.
- Ada sebanyak 5 anak dengan memperoleh skor motivasi belajar siswa dengan tepi kelas 88,5 – 94,5.
- Ada sebanyak 1 anak dengan memperoleh skor motivasi belajar siswa dengan tepi kelas 94,5 – 99,5.

Pengaruh lingkungan sekolah (variabel X) terhadap motivasi belajar (variabel Y).

Tabel 3.Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	96	94	9216	8836	9024
2	79	83	6241	6889	6557
3	82	82	6724	6724	6724
4	74	80	5476	6400	5920
5	77	87	5929	7569	6699
6	86	81	7396	6561	6966

7	81	77	6561	5929	6237
8	81	87	6561	7569	7047
9	83	74	6889	5476	6142
10	81	72	6561	5184	5832
11	82	81	6724	6561	6642
12	81	81	6561	6561	6561
13	85	72	7225	5184	6120
14	88	89	7744	7921	7832
15	86	75	7396	5625	6450
16	86	82	7396	6724	7052
17	85	81	7225	6561	6885
18	88	79	7744	6241	6952
19	86	81	7396	6561	6966
20	88	83	7744	6889	7304
21	96	93	9216	8649	8928
22	83	83	6889	6889	6889
23	87	85	7569	7225	7395
24	92	95	8464	9025	8740
25	89	90	7921	8100	8010
26	87	91	7569	8281	7917
27	85	87	7225	7569	7395
28	87	89	7569	7921	7743
29	89	85	7921	7225	7565
30	91	86	8281	7396	7826
Σ	2561	2505	219333	210245	214320

Dari keseluruhan di hitung dan di letakan dalam tabel koefisien korelasi, selanjutnya hasil perhitungan di atas akan di uji keabsahannya dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N(\Sigma X.Y) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma x^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - \Sigma Y^2\}}} \\
 &= \frac{30(214320) - (2561)(2505)}{\sqrt{\{30(219333) - (2561)^2\}\{30(210245) - (2505)^2\}}} \\
 &= \frac{(6429600) - (6415305)}{\sqrt{\{(6579990 - 6558721)\}\{(6307350 - 6275025)\}}} \\
 &= \frac{14295}{\sqrt{21269 \times 32325}} \\
 &= \frac{\sqrt{687520425}}{14295} \\
 &= \frac{2079211,5}{14295} \\
 &= 0,68752041 \\
 &= 0,6875
 \end{aligned}$$

A. Koefisien determinasi.

$$\begin{aligned} KD &= R_{xy}^2 \times 100\% = (0,68752041)^2 \times 100\% \\ &= 0,687520 \times 100\% \\ &= 21,51 \%. \end{aligned}$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pengujian signifikan koefisien antara X dan Y.

Korelasi antara X dan Y	Koefisien korelasi (r_y)	Koefisien determinasi (KD)	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,6875	21,51%	2,42551	2,048

Dari hasil perhitungan yang di peroleh dengan menggunakan koefisien korelasi sebesar 0,6875 dan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dan cukup di lingkungan sekolah X terhadap motivasi belajar siswa (Y). Pengujian hipotesis untuk mengetahui keberartian korelasi di peroleh $t_{hitung} = 2,43251 > t_{tabel} = 2,048$ yang dapat melalui interpolasi pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada siswa SMP PGRI Haumenbaki. Besarnya koefisien determinasi 21,51% selebihnya 82,52% yang di pengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti faktor ekonomi, lingkungan dan sarana prasarana.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang di lakukan, ternyata ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP PGRI Haumenbaki. Hal ini dapat terjadi karena dengan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman, maka siswa akan memperoleh motivasi belajar dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik pula dan sangat memuaskan, kalau di lihat secara detail bahwa ada 21,51 % dari hasil analisis data tentang lingkungan sekolah berdasarkan banyaknya sampel yang di teliti. Selain dari lingkungan sekolah, kemungkinan ada faktor lain yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari faktor lingkungan, ekonomi dan sarana prasarana.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan di peroleh koefisien korelasi sebesar 0,6875 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dan cukup berpengaruh di lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Pengujian hipotesis untuk melihat keberartian korelasi di peroleh $t_{hitung} = 2,43251 > t_{tabel} = 2,048$ yang dapat melalui interpolasi pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada siswa SMP PGRI Haumenbaki. Dan besarnya koefisien determinasi 0,6875, selebihnya 82,52% dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor ekonomi, lingkungan dan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- St. Vembriarto, *sosiologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia widiasarana indonesia, 1993).
Sudarwan Danim, *menjadi komunitas pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003).
Sardiman A.M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta. Raja wali press.2005,73.
Kurt Singer, *membina hasrat belajar di sekolah*, (Bandung: remadja karya, 1987).
Wasty Soemarto, *Psikologi Keguruan*, Jakarta,Bina Aksara.1987.
Mulyadi, *Pengantar psikologi belajar*, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah,1990.
S. Nasution, *Dedaktik asa-asa mengajar*, Jakarta, Jemmers.1986.
Nana Sujana, *cara belajar siswa aktif*, Bandung,Sinar Baru.1986.
M.Nalim purwanto, *psikologi keguruan*, Bandung, Remaja karya,1986.
Muhibin Syah, *Psikologi belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 2003.
Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, jakarta,rineka cipta, 2003.
Winarno Surakhmad, *Metodologi pengajaran ilmiah*, Bandung. Tarsito,1986.
Amir Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional,1973.